

**INOVASI DALAM KURIKULUM IPS: ANALISIS KETERKAITAN ANTARA TEORI DAN PRAKTIK PEMBELAJARAN**

**Syamsuridhawati<sup>1</sup>, Syamsu A. Kamaruddin<sup>2</sup>, Ahmadin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

[ridhaummuasyifa@gmail.com](mailto:ridhaummuasyifa@gmail.com)<sup>1</sup>, [syamsukamaruddin@gmail.com](mailto:syamsukamaruddin@gmail.com)<sup>2</sup>, [ahmadin@unm.ac.id](mailto:ahmadin@unm.ac.id)<sup>3</sup>

---

**ABSTRACT;** *The revision of the Social Studies (IPS) curriculum is one of the efforts to improve the quality of education in line with the demands of the times. This article aims to analyze the relationship between theory and practice in the implementation of curriculum innovation in IPS education at schools. Through a qualitative approach, this study explores various factors influencing the application of curriculum innovations in IPS and how learning theories can be linked to classroom practices. The main focus of this article is to examine the application of theories such as constructivism, problem-based learning (PBL), and integrative approaches in teaching IPS. The study shows that curriculum innovations that integrate theory and practice can enrich students' learning experiences, enhance critical thinking skills, and deepen their understanding of the social concepts being taught. However, the primary challenges in implementation lie in the lack of teacher training, limited resources, and the need to adjust teaching materials to social dynamics and technological developments. Overall, innovations in the IPS curriculum must be designed by considering the close relationship between theory and practice, as well as supporting the development of teachers' competencies to maximize the learning process that is more relevant and applicable.*

**Keywords:** *Curriculum Innovation, Learning Theories, Learning Practice, IPS, Constructivism, Problem-Based Learning, Theory And Practice Integration.*

**ABSTRAK;** *Pembaruan dalam kurikulum Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan zaman. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara teori dan praktik dalam pelaksanaan inovasi kurikulum IPS di sekolah. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali berbagai faktor yang memengaruhi penerapan inovasi kurikulum IPS dan bagaimana teori-teori pembelajaran dapat dihubungkan dengan praktik di ruang kelas. Fokus utama artikel ini adalah untuk mengkaji penerapan teori-teori seperti konstruktivisme, pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan pendekatan integratif dalam pengajaran IPS. Penelitian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum yang mengintegrasikan teori dan praktik dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep sosial yang diajarkan. Namun, tantangan utama dalam implementasi tersebut terletak pada kurangnya pelatihan guru, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan untuk menyesuaikan materi ajar*

dengan dinamika sosial serta perkembangan teknologi. Secara keseluruhan, inovasi dalam kurikulum IPS harus dirancang dengan memperhatikan keterkaitan teori dan praktik yang erat, serta mendukung pengembangan kompetensi guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang lebih relevan dan aplikatif.

**Kata Kunci:** Inovasi Kurikulum, Teori Pembelajaran, Praktik Pembelajaran, IPS, Konstruktivisme, Pembelajaran Berbasis Masalah, Integrasi Teori Dan Praktik.

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Tujuannya tidak hanya untuk menyampaikan wawasan mengenai konsep sosial dan sejarah, tetapi juga untuk mengembangkan karakter dan keterampilan sosial siswa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Hilmi, Safitri, & Sujarwo, 2024). Dalam menghadapi dinamika sosial serta perkembangan teknologi yang semakin pesat, kurikulum IPS harus terus berinovasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman (Widiastuti dkk 2023). Salah satu langkah inovatif yang penting adalah mengintegrasikan teori pembelajaran dengan praktik yang efektif di kelas (Anisah, 2019).

Inovasi dalam kurikulum IPS dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk perubahan dalam pendekatan pedagogik, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan integrasi antara teori dan praktik. Menurut (Widodo, 2017), inovasi dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada perubahan dalam materi ajar, tetapi juga pada metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk menjawab tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi permasalahan sosial yang lebih kompleks. Salah satu konsep yang umum diterapkan dalam inovasi pembelajaran adalah konstruktivisme, yang menekankan pada pentingnya pengalaman belajar yang bersifat aktif dan relevan dengan konteks. Menurut (Piaget, 1976), Belajar merupakan proses yang melibatkan siswa secara aktif dalam membentuk pemahamannya sendiri melalui pengalaman yang mereka alami.

Selain itu, pembelajaran berbasis masalah (PBL) juga dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk menghubungkan teori dengan praktik. Dalam PBL, siswa dihadapkan

pada situasi masalah yang nyata, sehingga mereka dapat menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pandangan (Bransford et al., 2000) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa dapat menghubungkan informasi baru dengan pengalaman hidup mereka. Oleh karena itu, inovasi dalam kurikulum IPS yang mengintegrasikan teori dan praktik dapat membantu siswa tidak hanya memahami konsep-konsep sosial, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Namun, meskipun banyak teori pembelajaran yang telah terbukti efektif, penerapannya dalam praktik pembelajaran di kelas masih menemui berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengaitkan teori yang diajarkan di kelas dengan realitas yang dihadapi siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam konteks ini, guru memainkan peran yang sangat penting dalam

menjembatani teori dan praktik. Menurut (Schunk, 2012), Seorang guru yang efektif tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang diajarkan dengan pengalaman pribadi mereka.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis keterkaitan antara teori dan praktik dalam inovasi kurikulum IPS. Artikel ini akan mengkaji berbagai teori pembelajaran yang relevan dan bagaimana teori-teori tersebut diterapkan dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah-sekolah. Selain itu, artikel ini juga akan membahas tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan inovasi kurikulum yang menggabungkan teori dan praktik secara efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini disusun dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan analitis yang bertujuan untuk menjelaskan berbagai inovasi dalam kurikulum IPS serta menganalisis hubungan antara teori dan praktik dalam pembelajaran. Penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, dan laporan-laporan pendidikan terkini. Dalam penulisan ini, penulis juga mengevaluasi berbagai praktik pembelajaran yang dapat menghubungkan konsep teori yang diajarkan di kelas dengan penerapan di dunia nyata. Selain itu, kutipan-kutipan dari berbagai ahli, seperti Piaget, Vygotsky, Bandura, Dewey, dan lainnya, digunakan sebagai referensi untuk memberikan landasan teoritis yang kokoh dalam analisis ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memainkan peran yang krusial dalam membantu siswa memahami berbagai isu sosial, politik, budaya, dan ekonomi yang ada di lingkungan mereka. Dengan perkembangan zaman yang terus berubah, kurikulum IPS harus terus diubah dan diperbarui agar tetap sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Inovasi dalam kurikulum IPS mencakup tidak hanya perubahan materi ajar, tetapi juga penerapan teori-teori pembelajaran yang mampu menghubungkan pengetahuan akademis dengan pengalaman nyata siswa di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terkait keterkaitan antara teori dan praktik dalam pengembangan kurikulum IPS.

### **Teori Konstruktivisme dalam Inovasi Kurikulum IPS**

Salah satu pendekatan teori pembelajaran yang sesuai dengan inovasi kurikulum IPS adalah konstruktivisme. Teori ini, yang dikembangkan oleh (Piaget, 1976), Menekankan bahwa pembelajaran adalah proses yang melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman yang mereka alami. Dalam konteks pembelajaran IPS, konstruktivisme mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam penemuan konsep-konsep sosial, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Hal ini memberi ruang bagi siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan pengalaman sosial yang mereka hadapi di dunia nyata.

Sebagai tambahan, (Dewey, 1938) berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif tercipta apabila siswa terlibat langsung dalam pengalaman praktis yang terkait dengan dunia mereka. Dalam kurikulum IPS, penerapan konstruktivisme dapat dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan siswa dalam kegiatan penelitian lapangan, analisis kasus sosial, atau pemecahan masalah sosial yang berkaitan langsung dengan kehidupan mereka. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang berguna dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Namun, agar pendekatan konstruktivisme dapat diterapkan dengan efektif, guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang teori ini serta keterampilan dalam merancang pembelajaran yang menarik dan menantang. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi keterlibatan aktif siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan

pemahaman yang lebih mendalam. Pendapat (Vygotsky, 1978) juga sejalan, di mana ia menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran yang tidak dapat terpisahkan.

## **Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) sebagai Inovasi dalam Praktik**

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah metode yang sangat efektif untuk menghubungkan teori dengan praktik. Dalam PBL, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka dan diminta untuk menggunakan pengetahuan yang telah mereka pelajari untuk menyelesaikan masalah tersebut. (Barrows, 1996) PBL mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Metode ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta penerapan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata.

Dalam kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Problem Based Learning (PBL) dapat diterapkan untuk mengeksplorasi isu-isu sosial, ekonomi, atau politik yang ada di masyarakat. Sebagai contoh, siswa dapat terlibat dalam menganalisis dampak perubahan iklim terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. (Pangestika, 2019) atau mempelajari peran media dalam membentuk opini publik terkait isu politik tertentu (Naswa, Kurnianti, & Hasanah, 2023). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari teori sosial, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat diterapkan (Wardani, 2018)..

Namun, penerapan PBL juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satunya adalah bagaimana merancang masalah yang tidak hanya relevan tetapi juga mampu mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam. Selain itu, PBL memerlukan waktu lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran tradisional dan membutuhkan sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, keberhasilan PBL dalam kurikulum IPS sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola dan memfasilitasi proses pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah ini.

## **Keterkaitan Teori dan Praktik dalam Implementasi Kurikulum IPS**

Penerapan inovasi kurikulum IPS yang menghubungkan teori dengan praktik tidak selalu berjalan lancar. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menerjemahkan teori-teori pembelajaran yang dipelajari di ruang kelas ke dalam praktik yang dapat diterima oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Schunk, 2012) Menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada teori yang diajarkan, tetapi juga pada penerapannya dalam konteks nyata yang relevan bagi siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konteks sosial siswa serta kemampuan untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan latar belakang mereka.

Guru memegang peran penting dalam menghubungkan teori dengan praktik dalam proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh (Hiebert et al., 2003), Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi yang lebih nyata. Oleh karena itu, untuk mewujudkan inovasi kurikulum IPS yang efektif, guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa.

Selain itu, pengembangan profesional guru menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung implementasi inovasi kurikulum. Tanpa adanya pelatihan yang cukup, guru mungkin kesulitan untuk menerapkan teori-teori pembelajaran yang inovatif, seperti konstruktivisme dan PBL, dalam kelas. (Darling-Hammond, 2000) menekankan bahwa pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menerapkan inovasi kurikulum.

## **Tantangan dalam Implementasi Inovasi Kurikulum IPS**

Beberapa tantangan utama dalam implementasi inovasi kurikulum IPS adalah keterbatasan sumber daya, waktu, dan dukungan sistem. Sumber daya yang terbatas, baik dari segi bahan ajar, teknologi, maupun pelatihan bagi guru, dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan inovasi yang menghubungkan teori dan praktik secara efektif. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah dan konstruktivisme membutuhkan lebih banyak waktu dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang biasanya lebih cepat dan

langsung. Kurikulum yang padat serta keterbatasan waktu sering kali menjadi hambatan dalam penerapan metode ini secara optimal.

Meskipun demikian, tantangan-tantangan ini tidak boleh menghalangi upaya untuk mengimplementasikan inovasi dalam kurikulum IPS. Dengan dukungan yang memadai, baik dari segi kebijakan, pelatihan guru, dan penyediaan sumber daya yang cukup, kurikulum IPS yang inovatif dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih relevan dan aplikatif. Oleh karena itu, penting bagi pihak-pihak terkait untuk bekerja sama dalam memastikan bahwa inovasi kurikulum IPS dapat diterapkan dengan efektif dan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa.

## KESIMPULAN

Artikel ini menunjukkan bahwa inovasi dalam kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mengintegrasikan teori dengan praktik pembelajaran, seperti penerapan teori konstruktivisme dan pembelajaran berbasis masalah (PBL), mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi materi ajar dengan konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini membantu siswa mengaitkan pengetahuan sosial yang mereka pelajari dengan isu-isu aktual di masyarakat, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna, aplikatif, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum inovatif tersebut, seperti keterbatasan sumber daya, waktu yang terbatas, serta kesiapan dan keterampilan guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran baru. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan bagi guru-guru IPS agar mereka dapat menguasai pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Selain itu, pengembangan dan penyediaan sumber daya yang memadai, seperti materi ajar yang relevan, teknologi pendidikan yang mendukung, serta fasilitas yang sesuai, juga menjadi kunci penting untuk keberhasilan penerapan kurikulum ini. Kurikulum IPS juga perlu dirancang dengan lebih fleksibel, agar dapat beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang beragam dan perkembangan sosial budaya yang terus berubah. Evaluasi dan refleksi yang dilakukan secara berkala terhadap penerapan kurikulum sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kurikulum IPS tidak hanya dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisah. (2019). *Peran Guru PKN dalam Mengembangkan Civic Skill di Sekolah Dasar*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. National Academy Press.
- Lia Widiastuti, I Wayan Lasmawan, & I Wayan Kertih. (2023). *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. *Jurnal Didaktika*, 23(1), 69-77.
- Piaget, J. (1976). *Piaget's Theory*. In P. M. Greenfield & M. L. Cocking (Eds.), *Cross-Cultural Roots of Minority Child Development* (pp. 20-29). Academic Press.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Pearson Education.
- Widodo, H. P. (2017). *Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Barrows, H. S. (1996). *Problem-Based Learning in Medicine and Beyond: A Brief Overview*. *New Directions for Teaching and Learning*, 68, 3-12.
- Darling-Hammond, L. (2000). *Teacher Quality and Student Achievement: A Review of State Policy Evidence*. *Educational Policy Analysis Archives*, 8(1).
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Macmillan.
- Hiebert, J., Morris, A. K., & Glass, B. (2003). *How Research-Based Curriculum Materials Can Help Change Teaching Practice*. *Educational Leadership*, 60(5), 18-24.
- Hilmi Tazkia, Desy Safitri, & Sujarwo. (2024). *Inovasi Pembelajaran IPS di Era Digital: Menyisipkan Teknologi dalam Pembelajaran*. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 3117-3125.
- Naswa, N. L., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2023). *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 104-115

Pangestika, A. D. (2019). *Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPS untuk Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*.

Harvard University Press.

Wardani, W. F. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar*

*Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018*. Institut Agama Islam Negeri Metro.